

Kedua Objektivikasi, adalah hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasilnya berupa realitas objektif yang terpisah dari dirinya. Bahkan, realitas objektif yang dihasilkan berpotensi untuk berhadapan (bahkan mengendalikan) dengan penghasilnya. Misalnya, dari kegiatan eksternalisasi manusia menghasilkan alat demi kemudahan hidupnya: *cangkul* untuk meningkatkan pengolahan pertanian atau *bahasa* untuk melancarkan komunikasi. Kedua produk itu diciptakan untuk menghadapi dunia. Setelah dihasilkan, kedua produk itu menjadi realitas yang objektif (objektivikasi). Ia menjadi dirinya sendiri, terpisah dengan individu penghasilnya. oleh setiap orang dan kolektif.

Ketiga Internalisasi, adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran subjektif sedemikian rupa sehingga individu dipengaruhi oleh struktur sosial atau dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, dan sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi itu, manusia menjadi produk masyarakat. Salah satu wujud internalisasi adalah sosialisasi. Bagaimana suatu generasi menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma sosial (termasuk budaya) yang ada kepada generasi berikutnya. Generasi berikut diajar (lewat berbagai kesempatan dan cara) untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mewarnai struktur masyarakatnya. Generasi baru dibentuk oleh makna-makna yang telah diobjektivikasikan. Generasi baru

melayang pada saat bersamaan ketika kuda berlari?" Pertanyaan itu terjawab ketika [Eadweard Muybridge](#) membuat 16 frame gambar kuda yang sedang berlari. Dari 16 frame gambar kuda yang sedang berlari tersebut, dibuat rangkaian gerakan secara urut sehingga gambar kuda terkesan sedang berlari. Dan terbukti bahwa ada satu momen dimana kaki kuda tidak menyentuh tanah ketika kuda tengah berlari kembang Konsepnya hampir sama dengan konsep film kartun. Gambar gerak kuda tersebut menjadi gambar gerak pertama di dunia. Dimana pada masa itu belum diciptakan kamera yang bisa merekam gerakan dinamis. Setelah penemuan gambar bergerak Muybridge pertama kalinya, inovasi kamera mulai berkembang ketika Thomas Alfa Edison mengembangkan fungsi kamera gambar biasa menjadi kamera yang mampu merekam gambar gerak pada tahun 1888, sehingga kamera mulai bisa merekam objek yang bergerak dinamis. Maka dimulailah era baru [sinematografi](#) yang ditandai dengan diciptakannya sejenis [film dokumenter](#) singkat oleh [Lumière Bersaudara](#). Film yang diakui sebagai sinema pertama di dunia tersebut diputar di [Boulevard des Capucines, Paris, Prancis](#) dengan judul [Workers Leaving the Lumière's Factory](#) pada tanggal 28 Desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi. Film inaudibel yang hanya berdurasi beberapa detik itu menggambarkan bagaimana pekerja pabrik meninggalkan tempat kerja mereka disaat waktu pulang.¹³ Pada awal lahirnya film, memang tampak belum ada tujuan dan alur cerita

sangat pas untuk membangun ketegangan dalam setiap episodnya, yang nantinya akan dipotong pada moment yang tepat dan akan membuat penonton semakin penasaran.

- d. Tema yang berputar-putar dan menonjolkan hubungan interpersonal. Perkawinan, perceraian, putus hubungan, dan aksi balas dendam menjadi inti dari opera sabun dan memberikan minat emosional pada cerita. Tema-tema tersebut berputar-putar diantara semua tokoh dalam cerita tersebut dan akhirnya terbentuk sebuah imaginasi bahwa anggota keluarga dalam cerita tersebut akan terus menerus dilanda pertengkaran.
- e. Sinetron yang memiliki nama “sinema” tetap memiliki perbedaan dengan sinema yang di putar di bioskop. Berikut ini adalah perbedaan sinetron dan sinema atau tayangan yang biasa diputar di bioskop:
 1. Sinetron
 - a. Menggunakan kamera elektronik dengan video recorder.
 - b. Bahannya berupa pita didalam kaset.
 - c. Penyajiannya dipancarkan dari stasiun televisi dan di terima melalui kaca pesawat televisi rumah-rumah.
 - d. Pengambilan gambarnya dari sudut yang lebih sempit (angle close shoot).
 - e. Memiliki alur cerita yang kuat dan mengangkat realita kehidupan sehari-hari.
 2. Tayangan layar putih.
 - a. Menggunakan kamera optik.
 - b. Bahannya berupa seluloid.

